



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

TRAINING OF BEDRIDDEN PATIENT CARE AND PRESSURE INJURY WOUND CARE AT HOME

PELATIHAN MERAWAT PASIEN TIRAH BARING DAN PERAWATAN
LUKA TEKAN DI RUMAH

Scope:
Health

Nur Chayati^{1*} , Ema Waliyanti¹ , Betsyeba¹ , Maulida Anggraini² , Rahmah Yanita Kusuma² 

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta - Indonesia

² Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta - Indonesia

ABSTRACT

Background: The elderly population in Gunung Kidul Regency is steadily increasing each year, with many becoming bedridden as they age. This highlights the urgent need for training programs that empower family members caring for elderly relatives, particularly in bedridden care and pressure ulcer prevention. **Objective:** The training aims to enhance the understanding, attitudes, and skills of family caregivers to provide effective support for bedridden elderly patients. **Method:** The program featured interactive lectures, engaging discussions, and hands-on practice, along with pre-tests and post-tests to evaluate its effectiveness. **Results:** Analysis indicated a significant improvement in knowledge and attitudes, with a paired t-test value (p) of 0.000 ($p < 0.05$). While participants actively engaged in practical exercises, some occasionally needed reminders about the correct order of steps. **Conclusion:** This training successfully improved participants' capabilities and confidence in caring for bedridden elderly individuals, ultimately enhancing the quality of care for this vulnerable population.

ARTICLE INFO

Received 06 February 2025

Revised 24 March 2025

Accepted 07 May 2025

Online 29 June 2025

*Correspondence (Korespondensi):
Nur Chayati

E-mail:
nur.chayati@umy.ac.id

Keywords:
Bedridden; Home Care; Family;
Chronic Illness

ABSTRAK

Latar belakang: Populasi lansia di kabupaten Gunung Kidul setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dalam periode hidupnya, lansia akan mengalami aging proses sehingga berdampak lansia dalam kondisi tirah baring dan timbul luka tekan. Menyikapi hal tersebut, maka perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan kepada anggota keluarga yang memiliki lansia terkait perawatan tirah baring dan luka tekan. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan anggota keluarga dalam merawat pasien lansia yang mengalami tirah baring. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab serta praktik. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pemberian pelatihan. **Hasil:** Uji paired t test didapatkan nilai sig (p) 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya perubahan pengetahuan dan sikap pada peserta setelah dilakukan pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan. Untuk keterampilan, semua kelompok mempraktekkan secara aktif, meskipun ada beberapa langkah yang terlewat atau lupa dilakukan. **Kesimpulan:** Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta yang dapat membantu mengoptimalkan pemberian perawatan kepada lansia yang mengalami tirah baring dan luka tekan.

Kata kunci:
Tirah Baring; Perawatan di
Rumah; Keluarga; Penyakit
Kronis

PENDAHULUAN

Jumlah lansia mengalami peningkatan di Indonesia, sekitar setiap 10 orang penduduk Indonesia 1 diantaranya adalah lansia (BPS, 2024). Data laporan dari Gunung Kidul menyebutkan bahwa 21% dari total penduduk kabupaten Gunung Kidul (163.265 orang) adalah lansia (Dukcapil Gunungkidul, 2024). Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu kondisi yang disebut *aging process* yang ditandai dengan menurunnya fungsi dan struktur anatomi tubuh sehingga berdampak lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (WHO, 2024). Dampak dari menurunnya kemampuan ini mengharuskan lansia untuk mendapatkan bantuan dari keluarga demi memenuhi kebutuhan dasarnya (Kusuma et al., 2023). Salah satu kasus kesehatan yang sering dialami lansia adalah luka tekan yang diakibatkan dari tirah baring yang terlalu lama serta perawatan tirah baring yang tidak tepat (Kusuma et al., 2023).

Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak di dataran tinggi. Beberapa permasalahan yang ditemukan pada mitra antara lain 21% penduduk Gunung Kidul masuk dalam populasi lansia dengan kebutuhan akan perawatan kesehatan yang khusus. Lansia yang mempunyai riwayat penyakit dan pernah di rawat di rumah sakit ada 25% dari jumlah lansia dan berisiko membutuhkan bantuan dalam keseharian. Lansia yang kesehariannya dalam kondisi tirah baring membutuhkan semua perawatan dengan dilayani anggota keluarga lain. Pemberian materi dan pelatihan khusus kepada kader kesehatan dan anggota keluarga yang merawat lansia dengan kasus tirah baring selama ini belum pernah diberikan baik dari pihak puskesmas maupun pihak lain yang kompeten.

Penting untuk keluarga yang memiliki lansia dengan kondisi tirah baring mendapatkan pelatihan demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan perawatan kepada lansia (Kusuma et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang dirasakan mitra dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan dan peluang dan hambatan yang ada, maka solusi yang disepakati dengan mitra dalam rangka memecahkan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan tentang tata cara perawatan pasien tirah baring di rumah dan perawatan luka tekan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang perawatan pasien tirah baring di rumah. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari peningkatan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian materi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan kepada peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 24 November 2024, dengan dihadiri sejumlah 60 orang. Pelatihan dilakukan di ruang publik SD Qurrotu A'yun Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Tahap persiapan dilakukan oleh mitra sasaran yang bertugas sebagai panitia pelaksana seperti mengkondusifkan peserta, mempersiapkan peralatan seperti meja panjang untuk *bed patient*, LCD proyektor, serta bahan untuk rawat luka (*kassa, NaCl, plester, tulle*). Tahap pelaksanaan diawali dengan pengerjaan *pre-test* terlebih dahulu (Gambar 1). *Pre-test* terdiri dari delapan soal untuk menganalisis pengetahuan, dan lima soal untuk menganalisis tentang sikap (Tabel 1 dan 2).

Tabel 1. Daftar Pertanyaan untuk Mengukur Tingkat Pengetahuan

No	Soal	Jawaban	
1	Lansia adalah kelompok usia di atas 60 tahun	Benar	Salah
2	Pasien tirah baring di rumah sering uring-uringan	Benar	Salah
3	Pasien tirah baring yang tidak bisa mengontrol BAK dan BAB tidak wajib sholat	Benar	Salah
4	Luka tekan terjadi karena pasien tidak dilakukan perubahan posisi tubuh secara teratur	Benar	Salah
5	Memandikan pasien di atas tempat tidur tidak perlu sabun, cukup dilap	Benar	Salah
6	Penggunaan bedpan bisa dilakukan langsung dari depan selangkangan pasien	Benar	Salah
7	Pasien tirah baring tidak perlu keramas	Benar	Salah
8	Mengganti sprei bisa dilakukan tanpa harus mengangkat pasien	Benar	Salah

Tabel 2. Daftar Pertanyaan untuk Mengukur Sikap

No	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		4	3	2	1
1	Posisi tidur pasien tirah baring di buat miring kanan dan miring kiri secara teratur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Memandikan pasien tirah baring, cukup di lap dengan air tanpa sabun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pasien dalam kondisi tirah baring lama akan beresiko mengalami infeksi paru-paru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Luka tekan akan terjadi ketika pasien terbaring dalam posisi yang sama dalam waktu yang lama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Keluarga perlu melatih gerakan-gerakan anggota tubuh pasien tirah baring untuk mencegah kekakuan sendi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Setelah itu pelatihan dimulai dengan pemberian materi dalam bentuk *power point* dan disampaikan kepada peserta dengan metode ceramah, yang terbagi menjadi dua sub tema, yaitu permasalahan yang dialami oleh pasien tirah baring seperti *pneumonia*, luka tekan, infeksi saluran kemih dan *atropi*. Tema kedua tentang cara atau upaya untuk mencegah komplikasi-komplikasi akibat tirah baring (Gambar 2). Pada akhir kegiatan, materi kegiatan diberikan kepada mitra sasaran dalam bentuk *softfile*.

**Gambar 1.** Pemberian Materi tentang Tirah Baring dan Komplikasinya

Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan simulasi perawatan tirah baring dan luka tekan. Perawatan pasien tirah baring dimulai dengan cara

merawat muka, rambut, sikat gigi, kemudian cara memandikan dimulai dari tangan, dada, perut. Dilanjutkan dengan perawatan perineal/kelamin, kemudian perawatan kaki, dan terakhir perawatan punggung belakang. Lalu, peserta juga diajari cara mengganti sprei dan sarung bantal tanpa harus memindah pasien dari atas tempat tidur (Gambar 2).

**Gambar 2.** Simulasi Perawatan Pasien diatas Tempat Tidur

Tahapan simulasi yang terakhir yaitu cara merawat luka *decubitus* atau luka tekan yang sering terjadi pada pasien tirah baring. Perawatan dimulai dengan membersihkan luka dengan *NaCl*, kemudian dikeringkan, setelah itu ditutup dengan lapisan *tulle* dan diberi penutup luar kasa lalu di plester (Gambar 3).



Gambar 3. Tahapan Perawatan Luka Tekan

Monitoring dilakukan kepada peserta selama proses pemberian materi. Secara keseluruhan peserta terlihat antusias mendengarkan pemaparan materi. Monitoring juga dilakukan pada sesi praktik, pemateri dan tim mendatangi setiap kelompok untuk melihat ketepatan dan kesesuaian antara materi yang diberikan dengan praktik yang dilakukan peserta (Gambar 4).



Gambar 4. Praktek Mandiri Setiap Kelompok

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengerjaan *post-test* untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan. Juga evaluasi dari peserta terkait sarana prasarana, ketepatan waktu, kejelasan dalam pemberian materi, konsumsi dan kenyamanan tempat pelatihan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Demografi Peserta

Peserta yang hadir dalam pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan berjumlah 60 orang, dengan gambaran karakteristik demografi sebagai berikut (Tabel 3).

Peserta yang hadir dalam pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan didominasi oleh usia dewasa pertengahan sebanyak 38 orang (63,3%) dengan pendidikan terbanyak pada jenjang SMA yaitu 30 orang (50,0%). Usia dewasa pertengahan merupakan usia dimana proses pendidikan dan pengajaran berlangsung cepat dan efektif untuk diberikan pelatihan (Tharu et al., 2022). Daya tangkap dan pola pikir seseorang sejalan dengan bertambahnya usia individu, individu dengan usia yang lebih tinggi memiliki informasi yang lebih banyak dan beragam dari individu dengan usia lebih rendah atau lebih muda (Sari et al., 2024). Semakin bertambahnya usia seseorang, maka tingkat pengetahuannya akan semakin meningkat termasuk dalam penerimaan informasi baru (Tharu et al., 2022).

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Demografi Peserta

Data	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal	19	31,7
Dewasa pertengahan	38	63,3
Lansia	3	5,0
Tingkat Pendidikan		
S2	1	1,7
S1/D3	13	2,7
SMA	30	50,0
SMP	13	21,7
SD	3	5,0

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor tingginya penerimaan terhadap informasi baru, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan untuk melakukan praktik dari pelatihan atau informasi baru yang didapatkan akan semakin baik (Tharu et al., 2022). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan masalah serta mengakses informasi terkait perawatan luka

tekan lebih baik dari individu yang memiliki tingkat pendidikan dibawahnya (Sen dan Kilic, 2024). Hal ini status pendidikan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kualitas perawatan yang diberikan, seseorang dengan tingkat pendidikan rendah berpeluang lebih tinggi dalam memberikan perawatan yang kurang tepat dikarenakan pemahaman yang rendah terhadap informasi yang didapatkan (Tharu et al., 2022).

Tabel 4. Persebaran Jawaban Benar dan Salah untuk Setiap Item Pertanyaan Tingkat Pengetahuan

No	Item Soal	Jawaban Pre-test		Jawaban Post-test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Lansia adalah kelompok usia di atas 60 tahun	93,33%	6,67%	93,33%	6,67%
2	Pasien tirah baring di rumah sering uring-uringan	95,00%	5,00%	98,33%	1,67%
3	Pasien tirah baring yang tidak bisa mengontrol BAK dan BAB tidak wajib sholat	85,00%	15,00%	91,67%	8,33%
4	Luka tekan terjadi karena pasien tidak dilakukan perubahan posisi tubuh secara teratur	98,33%	1,67%	100,00%	0,00%
5	Memandikan pasien di atas tempat tidur tidak perlu sabun, cukup dilap	83,33%	16,67%	96,67%	3,33%
6	Penggunaan bedpan bisa dilakukan langsung dari depan selangkangan pasien	23,33%	76,67%	36,67%	63,33%
7	Pasien tirah baring tidak perlu keramas	93,33%	6,67%	96,67%	3,33%
8	Mengganti spreng bisa dilakukan tanpa harus mengangkat pasien	81,67%	18,33%	100,00%	0,00%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan terdapat empat pertanyaan yang paling sulit dijawab oleh peserta yaitu metode penggunaan bedpan, diikuti oleh item boleh tidaknya pasien sholat sementara kondisinya tidak dapat mengontrol BAK/BAB, penggunaan sabun ketika

memandikan pasien di atas tempat tidur serta metode mengganti spreng saat ada pasien di atas tempat tidur. Setelah pelatihan, satu pertanyaan masih tampak kesulitan dijawab oleh peserta, yaitu metode penggunaan bedpan.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) diberikan Pelatihan Perawatan Tirah Baring dan Luka Tekan

Nilai	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
<60	1	1,7	0	0
60-70	11	18,3	2	3,3
71-80	31	51,7	7	11,7
81-90	13	21,7	32	53,3
91-100	4	6,7	19	31,7

Hasil Tabel 5 menunjukkan terdapat kenaikan pengetahuan peserta yang sebelumnya mayoritas mendapat nilai 71-80, menjadi 81-90. Jumlah

peserta yang mendapat nilai 100 juga meningkat setelah pelatihan.

Tabel 6. Perbandingan Level Sikap Antara Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) Tindakan

	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sikap Kurang Baik	35	58,3	7	11,7
Sikap Baik	25	41,7	53	88,3

Hasil Tabel 6 menunjukkan sikap peserta setelah diberikan pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan didominasi oleh kategori memiliki sikap yang baik 88,3 % dimana sebelumnya hanya

41,7%. Sikap kurang baik ditetapkan ketika hasil penilaian *instrument* memperoleh skor <80, dan sikap baik ditunjukkan dengan skor minimal 80.

Tabel 7. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

		Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	-1,27067	1,35178	0,000
Pair 2	Level Sikap <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	-8,0000	7,4330	0,000

Analisis *Paired T-test* dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan. Hasil pengolahan data didapatkan nilai sig (*p*) 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengindikasikan adanya perubahan pengetahuan dan sikap pada peserta setelah dilakukan pelatihan perawatan tirah baring dan luka tekan.

Pengindraan dari suatu objek melalui panca indra merupakan langkah awal seseorang memperoleh pengetahuan (Asmarani et al., 2021). Kurangnya pengetahuan berhubungan dengan pemberian praktik perawatan luka tekan yang kurang memadai (Sari et al., 2025). Pemberian pelatihan perawatan luka tekan terbukti meningkatkan kemampuan pemberian perawatan yang signifikan, hal ini terlihat dari meningkatnya nilai *post-test* dan *follow-up* yang menjadi bukti statistik adanya peningkatan kemampuan dalam pemberian perawatan luka tekan (Ibrahiem dan El-Maksoud, 2021; Sari et al., 2025). Pemberian pelatihan perawatan luka tekan secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan akan perawatan luka tekan yang baik, benar dan berkualitas (Sen dan Kilic, 2024). Pencegahan serta penanganan luka tekan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terkait perawatan luka tekan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencegah dan menurunkan terjadinya luka

tekan (Alabdulhadi et al., 2024).

Sikap negatif mendominasi terhadap pemberian perawatan luka tekan pada sesi *pre-test*, setelah program pelatihan diberikan hasil menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan terhadap sikap peserta menjadi lebih positif (Ibrahiem dan El-Maksoud, 2021). Pemberian pelatihan, selain meningkatkan pengetahuan juga dapat merubah sikap dari yang sebelumnya kurang baik menjadi memiliki sikap yang baik ketika memberikan perawatan (Ibrahiem dan El-Maksoud, 2021).

Observasi Pelatihan Perawatan Tirah Baring dan Luka Tekan

Peneliti melakukan observasi selama proses pelatihan berlangsung dimana peserta berjumlah 60 orang yang telah mendapatkan pelatihan dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang dan setiap kelompok telah disediakan 1 set alat perawatan tirah baring dan luka tekan, serta diminta untuk menunjuk satu anggotanya menjadi *propandus*. Semua kelompok bertugas mempraktikkan bagaimana cara memberikan perawatan kepada pasien tirah baring dan luka tekan seperti yang sudah disampaikan dan diajarkan oleh narasumber. Ketika proses evaluasi dalam bentuk praktik berlangsung, narasumber bersama tim mendatangi dan melihat satu persatu kelompok tersebut. Semua peserta terlihat antusias dalam mempraktikkan materi yang sudah diajarkan.

Semua kelompok tampak bisa melakukan perawatan tirah baring dan luka tekan seperti memandikan pasien, mengganti baju pasien, mengganti spreng, serta melakukan perawatan luka pada luka tekan, namun ada yang tidak sesuai urutan perawatannya karena lupa. Setiap kelompok tidak segan untuk bertanya kepada narasumber dan tim apakah langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diajarkan. Meskipun secara keseluruhan kelompok dapat bekerja sama dengan baik, terampil serta bisa menyelesaikan semua tahapan perawatan namun masih terlihat kurangnya kerapian dalam proses perawatan luka tekan. Terdapat beberapa kelompok yang tidak melakukan pengukuran kassa yang sesuai dengan luas ataupun lebar luka tekan yang telah dirawat sebelumnya, sehingga terdapat beberapa area luka yang masih terlihat ataupun terbuka karena perekatan dari alat perekat (*hepavic*) dan pengukuran kassa penutup luka yang tidak sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta yang dapat membantu mengoptimalkan pemberian perawatan kepada lansia yang mengalami tirah baring dan luka tekan.

Disarankan untuk pelatihan selanjutnya lebih ditekankan tentang jenis-jenis alat bantu yang digunakan untuk membantu BAB atau BAK pasien di atas tempat tidur, serta tata cara penggunaannya. Selain itu, untuk yang muslim, dapat diulang kembali dan lebih diperjelas kembali terkait hukum ibadah praktis terutama sholat bagi orang sakit dengan kondisi tirah baring total serta tata caranya dari sumber yang lebih terpercaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada mitra yang telah memberikan bantuan seperti menyediakan tempat kegiatan, mengundang peserta, menyediakan konsumsi dan sebagian perlengkapan praktik serta mengupayakan bantuaan pendanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat UMY. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

DAFTAR PUSTAKA

Alabdulhadi, A.A., Albrahim, M., Albshr, F.A., Al Jaber, A.A., Al Sahaf, F.A., Aldrees, E.A.,

Althani, R.M., Alibrahem, T., Alismail, A.N., 2024. Evaluating The Knowledge of Home Caregivers on Pressure Ulcer Signs and Prevention in Elderly Patients in Al Ahsa. *Cureus* Vol. 16(11), Pp. 73199. <https://doi.org/10.7759/cureus.73199>.

Asmarani, A., Fadli, F., Murtini, M., Hasanuddin, I., Roesmono, B., 2021. Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat dalam Proses Perawatan Luka Diabetes Mellitus. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)* Vol. 1(1), Pp. 14-18. <https://doi.org/10.58901/jipengmas.v1i1.235>.

BPS, 2024. Jumlah Penduduk di Kota Pagar Alam Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2024. URL <https://pagaralamkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODIjMg==/jumlah-penduduk-di-kota-pagar-alam-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html> (accessed 6.3.25).

Dukcapil Gunungkidul, 2024. 21% Penduduk Kabupaten Gunungkidul Masuk dalam Kategori Lanjut Usia. URL <https://dukcapil.gunungkidulkab.go.id/2024/05/30/21-penduduk-kabupaten-gunungkidul-masuk-dalam-kategori-lanjut-usia/> (accessed 6.3.25).

Ibrahiem, D.A., El-Maksoud, M.M.A., 2021. Training Program for Caregivers to Prevent Pressure Ulcers among Elderly Residents at Geriatric Homes. *Frontiers of Nursing* Vol. 8(3), Pp. 249-259. <https://doi.org/10.2478/fon-2021-0026>.

Kusuma, Y.L.H., Syurandhari, D.H., Puspitaningsih, D., 2023. Pelatihan Perawatan Jangka Panjang Pada Lansia (PJP Lansia) bagi Kader Posyandu Lansia di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)* Vol. 3(1), Pp. 45-54. <https://doi.org/10.55316/amk.v3i1.856>.

Sari, I.M., Noorratri, E.D., Aulia, F.U., 2024. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Perawatan Luka melalui Penyuluhan dan Demonstrasi di Kapatihan Kulon Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 4(6), Pp. 1625-1632. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1444>.

Sari, S.P., Everink, I.H.J., Lohrmann, C., Amir, Y., Sari, E.A., Halfens, R.J.G., Schols, J.M.G.A., 2025. Knowledge, Attitude and Practice of Family Caregivers on Pressure Injury Prevention for Community-Dwelling Older Adults: A

Cross-Sectional Study in An Indonesia City. BMC Nursing Vol. 24(1), Pp. 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02662-w>.

Sen, H., Kilic, M., 2024. Determination of The Family Caregivers'level of Knowledge on Pressure Injury Prevention. Journal of Tissue Viability Vol. 33(4), Pp. 625-630. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2024.06.003>.

Tharu, N.S., Alam, M., Bajracharya, S., Chaudhary, G.P., Pandey, J., Kabir, M.A., 2022. Caregivers' Knowledge, Attitude, and Practice Towards Pressure Injuries in Spinal Cord Injury at Rehabilitation Center in Bangladesh. Advances in Orthopedics Pp. 1-9. <https://doi.org/10.1155/2022/8642900>.

WHO, 2024. Ageing and Health. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health> (accessed 11.15.24).